

## **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Di Indonesia**

Mohamad Zulman Hakim<sup>1)</sup>  
mohamadzulmanhakim@gmail.com

Suryadi Winata<sup>2)</sup>  
suryadi.winata@buddhidharma.ac.id<sup>2</sup>

Peng Wi<sup>3)</sup>  
peng.wie@ubd.ac.id

Erna Rinata<sup>4)</sup>  
ernarinata20@gmail.com

Levitri Lestari<sup>5)</sup>  
levitрил@gmail.com

Stevany<sup>6)</sup>  
hostevany1@gmail.com

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>2) 3) 4) 5) 6)</sup> Universitas Buddhi Dharma

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor *Healthcare* Periode 2019–2021. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling Method*. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

**Kata Kunci** : Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan *Audit Delay*.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya kuantitas perusahaan di sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengakibatkan terjadinya peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang telah *go public*, sehingga memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak eksternal perusahaan, salah satunya investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar penilaian untuk berinvestasi. Semakin cepat informasi laporan keuangan audit dapat dipublikasikan, akan cenderung memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menarik investor. Laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada reaksi pasar dan perusahaan itu sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan. Perbedaan waktu yang terdapat antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan *audit delay*. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay* (Prasongkoputra, 2013).

Dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal, yang menyebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada masyarakat. Undang-undang ini dipertegas lagi oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan BAPEPAM Nomor X.K.2 maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda sesuai dengan peraturan keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep- 307/BEJ/07- 2004 ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)). Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan *Audit Delay* (Hakim dkk, 2022).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *healthcare* di Indonesia adalah *audit delay* pada PT. Royal Prima, Tbk. Perusahaan ini mengalami *audit delay* selama periode 2019–2021. Pada periode ini, PT. Royal Prima Tbk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit dengan waktu 125 hari pada tahun 2019, 138 hari pada tahun 2020, dan 159 hari pada tahun 2021 dari tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini menyatakan bahwa PT. Royal Prima, Tbk. mengalami *audit delay* selama periode 2019–2021 dikarenakan penyampaian laporan keuangan tahunan yang lebih dari 90 hari sesuai dengan ketentuan BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian Angrungningrum dan Wirakusuma (2013) faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah Profitabilitas. Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang diterima oleh perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Hasil penelitian Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu *Leverage*. *Leverage* (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability* nya. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Angrungningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Ibrahim, Alwin Malik (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu Komite Audit. Menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 pasal 1 menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keanggotaan komite audit memiliki peran penting untuk memantau pengendalian internal dan untuk memahami berbagai masalah keuangan dan operasional yang dapat timbul (Zhang et al., dalam Gunarsa dan Putri, 2017). Kontrol internal yang lemah adalah salah satu penyebab *audit delay* yang lama. Berdasarkan penelitian I Putu dan Niluh (2017) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian Fitri Sulmi dkk (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun, dalam penelitian Marsono (2013) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dikelompokkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal juga menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi (Brigham dan Houston, 2011)

### **2. Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas yang dipakai dalam dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Hery (2014).

### **3. Leverage**

*Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. *Leverage* juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011).

### **4. Komite Audit**

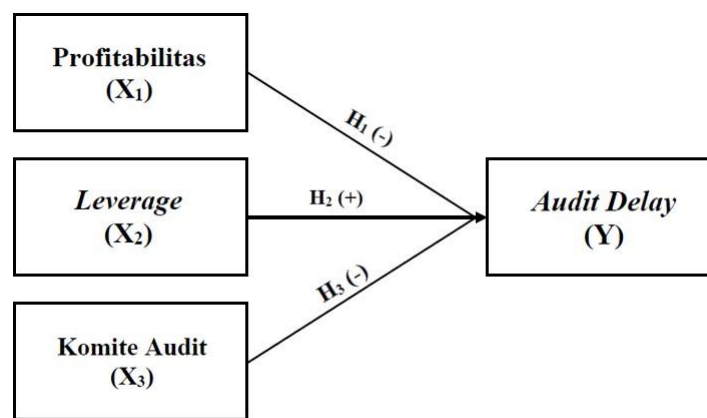
Komite audit adalah suatu tim yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisiaris dan bertugas untuk membantu fungsi dewan komisiaris dalam pengawasan atas alur pelaporan laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pengimplementasian *corporate governance* di dalam perusahaan (Ikatan Komite Audit) (Efendy, 2016).

## 5. *Audit Delay*

*Audit delay* merupakan perbedaan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Menurut Wulandari & Wiratmaja (2017) *audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Indikator dari *audit delay* adalah kode dummy 0 untuk *audit delay* kurang dari 90 hari dan kode dummy 1 untuk *audit delay* lebih dari 90 hari (Syachrudin & Nurlis, 2018).

## 6. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

## 7. Hipotesis Penelitian

### 7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori sinyal, tinggi rendahnya profitabilitas akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar profitabilitas yang diterima oleh perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin kecil dan perusahaan cenderung akan menyelesaikan laporan auditnya secepat mungkin serta tidak akan menunda penerbitan laporan keuangannya (Rachmawati, 2008). Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Perusahaan yang mengalami kerugian akan membuat auditor menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Kartika (2011) bahwa perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik mengenai kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan keuangan secara cepat. Peneliti terdahulu telah menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan hasil negatif (Artaningrum et al., 2017). Hal serupa juga disampaikan oleh

Hesti Candra Sari (2011) dan Tri Diana Wahyu (2014) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay***

#### **7.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, apakah bisa disampaikan secara tepat waktu atau tidak. Tingginya *debt ratio* atau *financial leverage* mencerminkan risiko keuangan yang besar dan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam hal keuangan serta memberikan gambaran bahwa adanya kemungkinan gagal bayar yang tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Kasmir, 2011). Menurut teori sinyal, jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan sehingga mengakibatkan rentang *audit delay* lebih panjang. Hal serupa juga disampaikan oleh peneliti terdahulu Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay***

#### **7.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Marsono (2013) dalam penelitiannya menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* salah satunya yaitu keberadaan komite audit. Komite audit berfungsi untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan, kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal, termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal tiga orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Semakin banyak jumlah anggota komite audit yang berpartisipasi dalam proses penyusunan laporan audit perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin kecil. Menurut teori sinyal, Pernyataan ini didukung oleh peneliti terdahulu Haryani dan Wiratmaja

(2014) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay***

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **1. *Audit Delay* (Y)**

*Audit delay* menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengertian *audit delay* adalah penentuan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah hari yang dibutuhkan sampai laporan opini audit diterbitkan dikurangi dengan tanggal 31 Desember. Hasil dari perhitungan jumlah hari yang ditentukan akan menghasilkan pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu ke BEI dengan skor 1 jika kurang dari 90 hari sejak tanggal neraca dan diberikan skor 0 apabila pelaporan laporan keuangan lebih dari 90 hari sejak tanggal neraca (Wulandari dan Wiratmaja, 2017).

#### **2. Profitabilitas (X<sub>1</sub>)**

Profitabilitas merupakan variabel independen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah indikator yang merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang dapat dicapai oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dianggap baik. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi persentase ROA yang dihasilkan maka perusahaan akan segera memberitahukan kepada publik, sehingga proses audit yang berlangsung kemungkinan akan lebih cepat. Di sisi lain, jika perusahaan mengalami kerugian, proses audit akan memakan waktu lebih lama karena perusahaan cenderung meliput berita kepada publik (Hery 2015).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **3. *Leverage* (X<sub>2</sub>)**

*Leverage* merupakan variabel independen. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian



(return) yang baik dan mengurangi biaya dari modal. Dalam penelitian ini pengukuran rasio *leverage* dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan indikator yang mencerminkan semakin rendah *leverage* perusahaan maka akan semakin baik, karena struktur modal perusahaan sebagian besar dibiayai oleh ekuitas pemilik daripada dana utang dan semakin rendah *leverage* maka semakin pendek waktu audit yang dibutuhkan karena tidak memerlukan banyak pengujian. Sebaliknya, semakin tinggi *leverage* maka semakin lama waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan. DER dihitung dengan cara membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas (Puspitasari dan Latrini, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

**4. Komite Audit (X<sub>3</sub>)**

Komite Audit merupakan variabel independen. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris untuk mencapai kinerja terbaiknya dengan cara lebih fokus pada semua keputusan yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan audit baik dan waktu penyelesaian audit juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Pengukuran Komite audit (KA) dilakukan dengan cara menghitung total komite audit dalam perusahaan (Efendy, 2016).

$$\text{Komite Audit (KA)} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

**Tabel 3.1 : Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Audit Delay (Y)	Penentuan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000).	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Nominal
2	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya.	<i>Return On Assets (ROA)</i> = (Laba Bersih : Total Aset) X 100%	Rasio
3	Leverage (X <sub>2</sub> )	Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian ( <i>return</i> ) yang baik dan mengurangi biaya dari modal.	<i>Debt to Equity (DER)</i> = (Total Utang : Total Modal) X 100%	Rasio
4	Komite Audit (X <sub>3</sub> )	Komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris untuk mencapai kinerja terbaiknya dengan cara lebih fokus pada semua keputusan yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.	∑ Anggota Komite Audit	Rasio

Sumber : Data diolah dari beberapa jurnal

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh jumlah populasi sebanyak 39.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam terknik pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan beberapa kriteria atas Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan.

## Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, (2015). Adapaun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel pada Perusahaan Sektor *Healthcare* periode 2019-2021, sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Healthcare* yang konsisten *listing* periode 2019-2021
2. Perusahaan Sektor *Healthcare* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2021
3. Perusahaan Sektor *Healthcare* yang yang memperoleh keuntungan periode 2019-2021

## Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menganalisis data sekunder dengan bantuan statistik, dengan harapan angka yang disediakan dapat memperoleh hasil yang tidak bisa dan bisa dilakukan generalisasi dalam beberapa populasi yang lebih besar. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman perusahaan itu sendiri. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang peneliti gunakan yaitu Laporan Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 (Sugiyono 2016).

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga dapat membuat informasi tersebut lebih lengkap. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik variabel penelitian yang dilihat dari nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

## 2. Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk menentukan metode estimasi model regresi, yaitu:

### a. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan yang dilakukan dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam penggunaan model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai jangka waktu (Basuki dan Prawoto, 2017).

Regresi *common effect model* ini berasumsi bahwa *intercept* dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan *intercept* dan *slope* diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Persamaan matematis untuk model CEM sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Sumber : Sriyana, Jaka Dr, 2014

### b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan model ini memperkirakan bahwa perbedaan antarindividu dapat disesuaikan dari perbedaan *intercept* nya. Untuk memperkirakan data panel *fixed effects model* dapat menggunakan teknik variabel dummy agar dapat mengetahui perbedaan *intercept* antarperusahaan. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif (Basuki dan Prawoto, 2017). Persamaan matematis untuk model FEM sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Sumber : Sriyana, Jaka Dr, 2014

**c. Random Effect Model (REM)**

Model ini memperkirakan data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Pada *random effect model*, perbedaan *intercept* ditandai oleh *error terms* masing-masing perusahaan (Basuki dan Prawoto, 2017). Persamaan matematis untuk model REM sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Sumber : Sriyana, Jaka Dr, 2014

**3. Pemilihan Teknik Model Regresi Data Panel**

Dalam metode pemilihan teknik model regresi data panel, dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

1. *Chow Test* (Uji Chow) yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang lebih sesuai digunakan antara CEM atau FEM. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/ Uji Chow yaitu sebagai berikut:
  - a. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross section Chi-square*  $> 0,05$  maka  $H^0$  diterima, dan model regresi yang dipilih adalah CEM.
  - b. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross section Chi-square*  $< 0,05$  maka  $H^0$  ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah FEM.
2. *Hausman Test* (Uji Hausman) yaitu uji yang dilakukan untuk memilih kembali model yang digunakan antara FEM atau REM. Syarat untuk Uji Hausman yaitu sebagai berikut:
  - a. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random*  $> 0,05$ , maka  $H^0$  diterima dan model regresi yang dipilih adalah REM.
  - b. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random*  $< 0,05$ , maka  $H^0$  ditolak dan model regresi yang dipilih adalah FEM.
3. *Lagrange Multiplier* (Uji LM) yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan kembali model yang digunakan antara CEM atau REM. Syarat untuk Uji LM yaitu sebagai berikut:
  - a. Apabila nilai *Cross section Breusch-pangan*  $> 0,05$  maka  $H^0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah CEM.
  - b. Apabila nilai *Cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  maka  $H^0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah REM.

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan Uji F, Uji Determinasi, dan Uji T.

##### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mencari tau apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Ukuran yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%. Bila nilai signifikan  $F < 0.05$ , maka diartikan bahwa variabel independent secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Syarat untuk pengujian Uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Bila nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Artinya semua variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H^0$  diterima dan  $H^1$  ditolak. Artinya semua variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

##### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).  $R^2$  merupakan lambang dari koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan model dalam mendefinisikan variasi independen.

##### 3. Uji T

Dalam penelitian ini, Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen. Berikut beberapa syarat untuk mengambil keputusan yang digunakan dalam Uji T, yaitu: (Ghozali, 2013)

1. Bila nilai profitabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Jika hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai profitabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini digunakan dengan menguji variabel bebas dengan variabel terikat, dimana terdapat beberapa perusahaan dan dalam kurun waktu tertentu. Perumusan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{KA} + \epsilon$$

### Keterangan :

$Y$  = *Audit Delay*

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Profitabilitas

$X^1$  = *Return On Assets (ROA)*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi *Leverage*

$X^2$  = *Debt to Equity Ratio (DER)*

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Komite Audit

$X^3$  = Komite Audit

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (*Error*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kriteria Pengambilan Sampel

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 : Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Sampel 2019-2021	Jumlah
1	Perusahaan yang konsisten <i>listing</i>	23
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(6)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)
	Total Sampel	13
	Jumlah Data (Nx3)	39

*Sumber : Hasil olahan penulis, 2022*

### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan pada data yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian, yaitu terdapat 39 data yang terdiri dari 13 perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2019-2021. Hasil analisis statistik deskriptif dari 39 data adalah sebagai berikut:

	AUD_DELAY	ROA	DER	KA
Mean	0.256410	0.100507	0.655256	3.589744
Median	0.000000	0.091600	0.445800	3.000000
Maximum	1.000000	0.309900	3.824769	10.000000
Minimum	0.000000	0.000866	0.068534	3.000000
Std. Dev.	0.442359	0.071536	0.707449	1.802308
Observations	39	39	39	39

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah 39 data, variabel audit delay yang diproksikan *aud\_delay* memiliki nilai terkecil (minimum) 0.000000 dan nilai terbesar (maksimum) 1.000000. Rerata *audit delay* yang dimiliki 39 data tersebut menunjukkan hasil sebesar 0.256410 dan nilai tengah sebesar 0.000000. Nilai standar deviasi *audit delay* adalah sebesar 0.442359 (diatas rata-rata) artinya *audit delay* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel profitabilitas yang diproksikan ROA memiliki nilai terkecil (minimum) 0.000866 dan nilai terbesar (maksimum) 0.309900. Rata-rata profitabilitas yang dimiliki 39 data tersebut menunjukkan hasil sebesar 0.100507 dan nilai tengah sebesar 0.091600. Nilai standar deviasi *audit delay* adalah sebesar 0.071536 (dibawah rata-rata), artinya profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *leverage* yang diproksikan DER memiliki nilai terkecil (minimum) 0.068534 dan nilai terbesar (maksimum) 3.824769. Rata-rata profitabilitas yang dimiliki 39 data tersebut menunjukkan hasil sebesar 0.655256 dan nilai tengah sebesar 0.445800. Nilai standar deviasi *leverage* adalah sebesar 0.707449 (diatas rata-rata), artinya *leverage* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel komite audit yang diproksikan KA memiliki nilai terkecil (minimum) 3.000000 dan nilai terbesar (maksimum) 10.000000. Rata-rata profitabilitas yang dimiliki 39 data tersebut menunjukkan hasil sebesar 3.589744 dan nilai tengah sebesar 3.000000. Nilai standar deviasi komite audit adalah sebesar 1.802308 (dibawah rata-rata), artinya *leverage* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

### Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini membagi beberapa model untuk melakukan pengujian pada aplikasi *E-Views*. Model pertama, yaitu menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay*, menguji pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, dan menguji pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Ketiga model persamaan diatas yaitu CEM, FEM, dan REM. Data panel sudah

teridentifikasi model yang sesuai dengan persamaan regresi data panel. Peneliti mengidentifikasi ketiga model tersebut untuk memilih model yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu :

**1. Common Effect Model (CEM)**

CEM merupakan data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Hasil dari pengujian CEM ini dapat dilihat dari *Prob (F-Statistic)* 0.0247 atau dibawah 0,05 artinya bahwa profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan komite audit (KA) berpengaruh terhadap *audit delay*.

**CEM**

Dependent Variable: AUD\_DELAY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/07/22 Time: 22:16  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.854995	0.237827	3.595024	0.0010
ROA	-2.773503	1.123729	-2.468124	0.0186
DER	0.036918	0.110002	0.335616	0.7392
KA	-0.095837	0.039954	-2.398694	0.0219

R-squared	0.232092	Mean dependent var	0.256410
Adjusted R-squared	0.166271	S.D. dependent var	0.442359
S.E. of regression	0.403913	Akaike info criterion	1.121678
Sum squared resid	5.710086	Schwarz criterion	1.292299
Log likelihood	-17.87271	Hannan-Quinn criter.	1.182895
F-statistic	3.526124	Durbin-Watson stat	0.886669
Prob(F-statistic)	0.024749		

**2. Fixed Effect Model (FEM)**

FEM merupakan data panel yang memperkirakan bahwa perbedaan antar variabel dapat dilihat dari perbedaan intersepanya. Hasil dari pengujian FEM ini dapat dilihat dari *Prob (F-Statistic)* 0.000283 atau dibawah 0,05 artinya bahwa profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan komite audit (KA) berpengaruh terhadap *audit delay*.

**FEM**

Dependent Variable: AUD\_DELAY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/07/22 Time: 22:17  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.502414	0.959678	2.607555	0.0157
ROA	-4.456761	1.795167	-2.482643	0.0208
DER	0.056079	0.112310	0.499323	0.6223
KA	-0.511132	0.229126	-2.230796	0.0357

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.766626	Mean dependent var	0.256410
Adjusted R-squared	0.614426	S.D. dependent var	0.442359
S.E. of regression	0.274681	Akaike info criterion	0.546034
Sum squared resid	1.735345	Schwarz criterion	1.228521
Log likelihood	5.352330	Hannan-Quinn criter.	0.790905
F-statistic	5.036951	Durbin-Watson stat	2.520911
Prob(F-statistic)	0.000283		



### 3. *Random Effect Model (REM)*

REM merupakan data panel yang memperkirakan bahwa perbedaan antar variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Hasil dari pengujian REM ini dapat dilihat dari *Prob (F-Statistic)* 0.018919 atau dibawah 0,05 artinya bahwa Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap *Audit Delay* dan tidak perlu menguji heteroskedastisitas.

#### REM

Dependent Variable: AUD\_DELAY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/07/22 Time: 22:26  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 39  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.927227	0.310517	2.986073	0.0051
ROA	-2.886907	1.248268	-2.312731	0.0267
DER	0.107704	0.094165	1.143770	0.2605
KA	-0.125705	0.058118	-2.162943	0.0375

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.324118	0.5820
Idiosyncratic random		0.274681	0.4180

Weighted Statistics			
R-squared	0.244724	Mean dependent var	0.112692
Adjusted R-squared	0.179986	S.D. dependent var	0.307275
S.E. of regression	0.278252	Sum squared resid	2.709849
F-statistic	3.780217	Durbin-Watson stat	1.925651
Prob(F-statistic)	0.018919		

#### Pemilihan Teknik Model Regresi Data Panel

1. *Chow Test* (Uji Chow) yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang lebih sesuai digunakan antara CEM atau FEM. Hasil dari Uji Chow tersebut yaitu FEM dengan hasil *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,0012 atau kurang dari 0,05.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.390052	(12,23)	0.0012
Cross-section Chi-square	46.450088	12	0

2. *Hausman Test* (Uji Hausman) yaitu uji yang dilakukan untuk memilih kembali model yang digunakan antara FEM atau REM. Hasil dari Uji Hausman tersebut yaitu REM dengan hasil *Prob Cross-section random* sebesar 0,2707 atau lebih dari 0,05.

Test Summary	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	3.915939	3	0.2707

3. *Lagrange Multiplier* (Uji LM) yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan kembali model yang digunakan antara CEM atau REM. Hasil dari Uji LM tersebut yaitu REM dengan menggunakan metode *Breusch-Pagan cross section* 0,0045 atau kurang dari 0,05.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.067067 (0.0045)	1.132671 (0.2872)	9.199738 (0.0024)

### Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji LM	CEM vs REM	REM

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen.

#### Weighted Statistics

R-squared	0.244724	Mean dependent var	0.112692
Adjusted R-squared	0.179986	S.D. dependent var	0.307275
S.E. of regression	0.278252	Sum squared resid	2.709849
F-statistic	3.780217	Durbin-Watson stat	1.925651
Prob(F-statistic)	0.018919		

Tabel di atas menunjukkan hasil *prob (F-Statistic)* 0,0189 atau kurang dari 0,05 maka profitabilitas, *leverage* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* dan nilai *F-statistic* hitung 3,780217 atau lebih dari nilai F tabel **2,874** maka H1 diterima atau profitabilitas, *leverage* dan komite audit terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

<b>R-squared</b>	<b>0.244724</b>
Adjusted R-squared	0.179986

Pada hasil uji koefisien determinasi tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* 0.179986 (17,99%) maka profitabilitas, *leverage* dan komite audit mempengaruhi *audit delay* sebesar 17,99%.

### 3. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.927227	0.310517	2.986073	0.0051
ROA	-2.886907	1.248268	-2.312731	0.0267
DER	0.107704	0.094165	1.14377	0.2605
KA	-0.125705	0.058118	-2.162943	0.0375

Tabel di atas menunjukkan hasil Uji T berikut ini :

- Profitabilitas (ROA) dengan hasil 0,0267 atau kurang dari 0,05 dan kurang dari 2,030 maka berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Leverage* (DER) dengan hasil 0,2605 atau lebih dari 0,05 dan kurang dari 2,030 maka tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- Komite Audit (KA) dengan hasil 0,0375 atau kurang dari 0,05 dan kurang dari 2,030 maka berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### Analisis Regresi Data Panel

Sehubungan dengan hasil analisis estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) serta dengan pemilihan model estimasi persamaan regresi yang paling tepat dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, maka terpilihlah REM untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari *Random Effect Model* (REM) dituliskan sebagai berikut:

$$\text{AUD\_DELAY} = 0.927227 - 2.886907\text{ROA} + 0.107704\text{DER} - 0.125705\text{KA} + \epsilon$$

Sumber : Hakim, Abbas & Nuristianah, 2019

Dari model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Audit delay* memiliki konstanta 0.927227 atau 92,72% hal ini menunjukkan *audit delay* memiliki kualitas yang dipengaruhi oleh ROA, DER dan KA.
- ROA menghasilkan angka -2.886901 atau -2.89% hal ini menunjukkan ROA memiliki kualitas -2.89% atas pengembalian dari pendapatan yang dibandingkan dengan total aset dan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. DER menghasilkan angka 0.107704 atau 1.07% hal ini menunjukkan DER memiliki kualitas 1.07% atas pengembalian dari total hutang yang dibandingkan dengan total ekuitas dan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4. KA menghasilkan angka 0.125705 atau 1.26% hal ini menunjukkan KA memiliki tingkat pengembalian 1.26% atas jumlah dewan komite audit dan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## INTERPRETASI HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan nilai T hitung sebesar -2.312731. Jika dilihat dari nilai signifikansi didapatkan hasil sig. T ( - 0.0267) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang dinilai menggunakan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* atau berlawanan arah antara jangka waktu pelaporan laporan keuangan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. (Ross, dkk, 2015). Dalam teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat untuk pihak eksternal (investor) dari manajemen perusahaan dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan (Gumati, 2009). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan segera menginformasikan kabar baik yang terjadi pada perusahaan pada investor dan juga kepada masyarakat agar mendapatkan respon positif (Kartika, 2011). Hasil penelitian Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kemudian, menurut hasil penelitian Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, manajemen akan cenderung memperpendek penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas akan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan nilai T hitung sebesar 1.143770. Jika dilihat dari nilai signifikansi didapatkan hasil sig. T ( 0.2605 ) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang dinilai menggunakan DER tidak memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* atau searah antara tingkat *leverage* dengan jangka waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Teori sinyal menyatakan, jika tingkat *leverage* yang tinggi maka akan memberikan sinyal *badnews* pada perusahaan, sehingga perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangan audit yang berdampak pada *audit delay* (Fiatmoko & I. Anisykurlillah, 2015). Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014) dan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Angrungningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji Hipotesis menunjukkan nilai T hitung sebesar -2.162943. Jika dilihat dari nilai signifikansi didapatkan hasil sig. T ( 0.0375 ) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit yang dinilai menggunakan KA memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* atau berlawanan arah antara jangka waktu pelaporan laporan keuangan dengan jumlah komite audit perusahaan. Hal ini mengakibatkan fungsi pengawasan juga meningkat, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan manajemen menjadi terjamin dan waktu *audit delay* dapat lebih singkat (Nabila dan Daljono, 2013). Teori sinyal menyatakan informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010), dengan demikian komite audit bertugas mengawasi pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen agar menyampaikan informasi dengan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Fitri Sulmi dkk (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun, dalam penelitian Marsono (2013) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## KESIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hakim, et al (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2015) *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Adinugraha Prasongkoputra, 2013, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay”, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah
- Aminah, Hakim (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (BEI 2018-2020) Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ
- Andrianti, Hakim, et al 2021. Pengaruh Profitabilitas,(Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis
- Angrungningrum dan Wirakusuma, 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5 (2) :251-270
- Apriyana, Nurahman, et al 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *Jurnal Nominal*, Vol. 6, No. 2.
- Asri & Putri. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Di Perusahaan Manufaktur. E- Jurnal Akuntansi, 20 (2), 1672 –1703.
- Barjono dan Hakim (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016 *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*
- Cahyanti, Dyna N, et al. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 38, No. 1, September.
- Dewanti dan Destia Rahma. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016, 24-28.

- Fajriati, Hakim, et al (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019) Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis
- Fitri Sulmi, Hamrul, et al Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 1 No. 8, Oktober 2020 p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN : 2721-2769 Sosial Sains
- Hakim, dkk (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Hakim dan Nasution (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018) *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Hakim dan Prayoga, et al 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Hardiani, Hakim, et al (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2019) Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis
- Hiqma, dkk (2021), Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit terhadap *Audit Delay* (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-Jurnal Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang*,4 (1) :239
- Ibrahim, Alwin Malik (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014). *Jurnal ULTIMA Accounting* 8(1):1-21
- Jumratul Haryani & I Dewa Nyoman, W (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Udayana.
- Lalu Priya Ajinugraha dan Wardi Nurul Fachriyah. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Universitas Brawijaya.

- Lestari dan Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi : Universitas Diponegoro.
- Monica Sandy, 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta
- Putri Puspita Ayu dan Tika Septiani. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kap Terhadap Fee Audit Eksternal Jurnal Akuntansi, 12 (1), 1-15.©Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Gedung Karol Wojtyla, Jalan Jenderal Sudirman 51 Jakarta 12930
- Sapitri, Hakim, et al. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intentitas Modal, Debt Covenant, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akutansi Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 2021
- Wan Habibah, 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sector Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritime Raja Ali Haji, Tanjungpinang
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses tanggal 27-08-2022)